

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan internasional seringkali berpusat pada kerja sama bilateral antara dua negara ini meletakkan dasar kokoh untuk pembangunan bersama dan pemeliharaan perdamaian. China dan Indonesia bertetangga, dengan sejarah dan budaya yang kaya, memiliki hubungan bilateral yang berfokus pada perdagangan, politik, dan ekonomi. Kegiatan yang saling menguntungkan antara dua negara disebut hubungan bilateral. Kemitraan strategis sebagai opsi baru untuk membangun hubungan bilateral, baik saat ini maupun sebelumnya. Sasaran strategis yang serupa mendorong kolaborasi jangka panjang dan membangun jaringan yang kuat. Metode akademik untuk studi hubungan internasional mempunyai perbedaan pendapat tentang hal-hal yang mempengaruhi kerja sama bilateral. Orang-orang realis membuat argumen dasar tentang anarki global.

Menurut Chandra (September 2022), asumsi realistik bahwa kekuatan militer adalah satu-satunya cara untuk menjamin keamanan mendorong negara untuk menggunakan kekuatan mereka sendiri untuk melawan ancaman dari luar (*threatbalancing*), hanya untuk memenuhi kepentingan keamanannya. Kerja sama bilateral adalah kerja sama antara pemerintah dua negara berdaulat untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan keduanya, seperti melalui negosiasi atau perjanjian. Kerja sama bilateral mengacu pada hubungan yang saling mempengaruhi atau menguntungkan antara dua negara yang bekerja sama.

Hubungan bilateral erat antara Indonesia dan China terjadi di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pada bidang ekonomi, Indonesia berperan sebagai

pemasok bahan baku dan China sebagai pasar ekspor utama. Selain itu, bekerja sama dalam hal pekerjaan.

Interaksi internasional menghasilkan kerjasama, yang dilakukan untuk mencapai tujuan nasional melalui peningkatan hubungan bilateral dan multilateral. Sementara itu, kerjasama antara negara dengan negara lain harus didorong oleh interaksi yang saling menguntungkan satu sama lain, seperti yang terlihat dalam kerjasama Indonesia dengan China.

Selama bertahun-tahun, China telah dianggap sebagai pemimpin global dalam bidang teknologi dan inovasi. Dengan bekerja sama dengan China dalam ekonomi kreatif, Indonesia dapat memperoleh akses ke teknologi canggih dan sumber daya inovasi. Kerja sama ini juga memungkinkan produk kreatif Indonesia diimpor ke pasar China dan produk kreatif China diimpor ke pasar Indonesia. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan perdagangan bilateral di bidang tersebut.

Sejak awal tahun 2006, perdebatan tentang ekonomi dan pertumbuhan sektor kreatif Indonesia telah dimulai. Setelah bergulir selama beberapa tahun, industri kreatif dan ekonomi kreatif di Indonesia semakin dibahas. Semakin banyak orang yang terlibat dalam diskusi ini, termasuk pemerintah, perusahaan swasta, dan individu yang terlibat dalam industri ini. Khususnya, perhatian telah ditingkatkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah pembentukan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), lembaga non-kementerian baru. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif menciptakannya pada tahun 2016 oleh Presiden Joko Widodo. Menurut Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, tugas Bekraf adalah membantu presiden dalam mengembangkan, menetapkan, mengoordinasikan, dan menyinkronkan kebijakan ekonomi kreatif (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia).

Surat Al Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Perdagangan internasional sebenarnya telah berlangsung sejak manusia menemukan perjalanan jauh ribuan tahun lalu. Salah satu contoh jalur perdagangan internasional kuno adalah Jalur Sutra Asia Tengah. Jalur ini menghubungkan belahan dunia timur (China) dengan belahan dunia barat (Timur Tengah dan Eropa). Meskipun demikian, hampir semua negara baru merasakan dampak luas dari perdagangan internasional ketika revolusi industri terjadi, yang diikuti dengan kemajuan pesat dalam teknologi transportasi dan komunikasi.

Saat ini, perdagangan internasional dapat berdampak pada berbagai bidang, mulai dari ekonomi hingga politik dan sosial-budaya. Sebaliknya, perdagangan internasional mempercepat globalisasi dan mendorong pertumbuhan industrialisasi berbagai negara. Setiap negara memberlakukan berbagai kebijakan untuk mengatur perdagangan internasional karena pentingnya perdagangan internasional.

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan domestik tanpa mengganggu kepentingan negara. Ekspor dan impor, atau perdagangan internasional, secara keseluruhan merupakan komponen penting dari perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan fakta bahwa aktivitas-aktivitas ini dapat berdampak pada kemajuan ekonomi suatu negara. Jika ada pertumbuhan ekonomi yang baik, pendapatan nasional akan meningkat, dan masyarakat akan merasa lebih baik secara ekonomi. Dalam kasus ini, ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi karena menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membangun sektor dalam negeri dan membiayai impor.

Hubungan kerjasama Indonesia-China telah berkembang dari idealis menjadi kompetitif. Salah satu contoh kerjasama ekonomi kedua negara adalah melalui Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-China (ACFTA), yang merupakan bukti keanggotaan Indonesia di ASEAN. Dengan munculnya hubungan ini, akan ada lebih banyak kemajuan, seperti membangun kerja sama yang dinamis, dan seiring dengan masuknya produk China ke pasar Indonesia, komoditas di pasar Indonesia harus dapat menyeimbangkan pendapatan distribusi di tengah penyebaran produk China yang paling menonjol di sistem distribusi Indonesia.

Sektor Ekonomi telah menjadi fokus ekonomi khusus di Indonesia dan China. Salah satu contohnya adalah "Zona Kerja Sama Ekonomi Komprehensif China-Indonesia", yang terletak di Morowali, Sulawesi Tengah. Didirikan untuk mendorong investasi dan perdagangan di sektor ekonomi. Keterlibatan antara Indonesia dan China dalam bidang ekonomi kreatif semakin meningkat, menunjukkan minat kedua negara terhadap inovasi dan kreativitas. Mereka terus bekerja sama untuk memperkuat industri dan memberikan peluang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan dengan bertukar pengalaman, sumber daya, dan pengetahuan.

Selain bidang ekonomi, Indonesia dan China bekerja sama dalam bidang lain, seperti G-20 dan WTO. Ini menunjukkan bahwa Indonesia dan China memiliki hubungan yang kuat dalam bidang ekonomi dan kerja sama politik, di mana saling mendukung sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan internasional. Indonesia menyadari pentingnya menjalin kerjasama dengan China dan terus meningkatkannya melalui pemanfaatan peluang untuk kemitraan strategis komprehensif.

Menurut penelitian sebelumnya, "Analisis Kerjasama Bilateral Indonesia China Dalam Peningkatan Daya Saing Sektor Kelapa Sawit" (Ayu Maharani, 2022), Indonesia dan China menandatangani memorandum of understanding (MoU) pada tahun 2006, 2008,

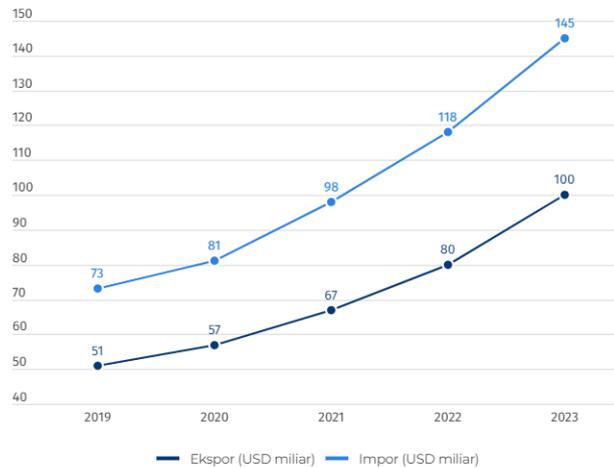
dan 2010. Meningkatnya produksi dan ekspor kelapa sawit rata-rata antara Indonesia dan China antara tahun 2010 dan 2020 adalah hasil dari kerja sama. Jadi, daya saing kedua negara sebagai produsen kelapa sawit meningkat dibandingkan dengan negara lain. Namun, kolaborasi tersebut belum mampu menghentikan kampanye negatif kelapa sawit yang dilakukan oleh sebagian pihak.

Hubungan kerja sama bilateral antara Indonesia dan China dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya telah berkembang pesat selama pemerintahan Joko Widodo, menurut penelitian sebelumnya (Munatama dkk, 2023). Ini meningkatkan hubungan antara kedua negara tersebut. China menyukai Indonesia karena kerjasama bilateral yang kuat. Akibatnya, China gencar melakukan kerjasama dengan Indonesia di bidang sosial politik.

Sejak tahun 1950, Indonesia dan China telah menjalin hubungan diplomatik. Dalam beberapa dekade terakhir, kedua negara memiliki hubungan bilateral yang semakin erat, terutama dalam hal perdagangan dan investasi. Ini ditunjukkan oleh peningkatan volume perdagangan bilateral antara Indonesia dan China. Sejak tahun 2020, China telah menjadi mitra dagang terbesar Indonesia. Pada 2021, perdagangan bilateral Indonesia-China mencapai 115,9 miliar dolar, dengan neraca perdagangan Indonesia yang menguntungkan sebesar 34,9 miliar dolar. Namun, neraca perdagangan non-migas Indonesia dengan China masih defisit.

Perdagangan barang bukan satu-satunya aspek kerja sama ekonomi Indonesia-China; kerja sama ini juga mencakup investasi dalam infrastruktur strategis, seperti pembuatan kereta cepat Jakarta-Bandung dan pembangkit listrik tenaga uap Batang. Selain itu, kedua negara sedang dalam proses perundingan perjanjian perdagangan bebas yang dikenal sebagai Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Komprehensif (CEPA). Statistik berikut

menunjukkan perkembangan neraca perdagangan Indonesia dengan China selama lima tahun terakhir:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah 2024

GAMBAR 1. 1 Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia Dengan China Dalam 5 Tahun Terakhir

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan nilai ekspor Indonesia ke China pada tahun 2023 menunjukkan kerja sama bilateral yang erat antara Indonesia dan China. Untuk memperkuat dan memperluas hubungan ekonomi mereka, Indonesia dan China telah bekerja sama secara erat. Perdagangan bilateral antara kedua negara tersebut telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.

Penelitian dengan judul "Dinamika Perkembangan Kerjasama Bilateral Indonesia Dan China Dalam Bidang Perdagangan Dan Investasi" menarik perhatian penulis berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan neraca perdagangan dalam kerjasama bilateral Indonesia dan China ?
2. Apa saja komoditas unggulan ekspor dan impor utama dalam perdagangan bilateral Indonesia-China ?
3. Bagaimana Dampak kerjasama bilateral antara Indonesia dan China dalam sektor Perdagangan dan Investasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan neraca perdagangan dalam kerjasama bilateral Indonesia dan China.
2. Menganalisis komoditas unggulan ekspor dan impor utama dalam perdagangan bilateral Indonesia-China.
3. Menganalisis Dampak kerjasama bilateral antara Indonesia dan China dalam sektor Perdagangan dan Investasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian berkontribusi pada pengembangan studi hubungan ekonomi bilateral Indonesia-China, khususnya di bidang perdagangan.
- b. Memberikan informasi dan analisis mendalam mengenai perkembangan perdagangan bilateral Indonesia-China, sehingga dapat dijadikan acuan kebijakan oleh pemerintah dan pelaku usaha Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

- a. Pemahaman tentang hubungan bilateral

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan bilateral antara Indonesia dan China dalam bidang perdagangan.

- b. Identifikasi peluang dan tantangan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang terkait dengan kerjasama bilateral Indonesia dan China dalam bidang perdagangan.

- c. Kontribusi terhadap literatur akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademik terkait kerjasama bilateral Indonesia dan China dalam bidang perdagangan.